

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Homonim dalam Bahasa Atinggola, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kata homofon terbagi atas 3 kata yaitu, bentuk kata kerja, bentuk kata benda dan bentuk kata sifat.
- 2) Bentuk kata homograf terbagi atas 4 kata yaitu, bentuk kata kerja, bentuk kata benda, bentuk kata sifat dan bentuk kata hubung.
- 3) - Makna leksikal Homofon dalam bahasa Atinggola yaitu : *ahe* (insang) dan *aahe* (rahang), *bali* (bola) dan *balli* (musuh), *ita* (kita) dan *yita* (selangkangan), *lraku* (paras) dan *raku* (seperti), *lrango* (lalat) dan *rango* (mabuk), *pai* (mata kaki) dan *payi* (sangat), *panke* (petik) dan *pangke* (tangkai), *pia* (daging) dan *piya* (baik), *porao* (kiriman) dan *polrao* (pergi), *rlima* (angka lima) dan *rima* (tangan), *lruri* (daun pisang kering) dan *ruri* (sembuh), *silrogo* (melirik) dan *sirigo* (juling).
- Makna gramatikal homonim yang homofon juga ditemukan dalam bahasa Atinggola. Kata *ahe* yang berarti ‘insang’ dan kata *aahe* yang berarti ‘rahang’. Dalam bentuk kalimat kata *ahe* yaitu ‘*pe mongo sorago ahe nia no sea itu ing*’ yang berarti ‘*besar-besar sekali insang ikan itu*’ dan ‘*pe doru aahe ampama umosingo*’ yang berarti ‘*sakit rahang karena selalu tertawa*’. Ini membuktikan bahwa homograf dan homofon tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia

- dan bahasa Inggris saja tetapi pada bahasa daerah pun ada yaitu bahasa daerah Atinggola.
- 4) - Makna Leksikal homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola: *Ado* (ke dan seperti), *agu* (jika dan dengan), *angka* (punya dan kata siapa), *arinia* (hasil dan keturunan), *bagango* (gusi dan tempat ikan), *banato* (istirahat dan hidangkan), *basi* (tukang dan mangkok), *bate* (pengadat dan sarung batik), *batu* (batu dan naik rumah baru), *bawango* (terang dan bersih), *baya* (wajah dan warna), *bibigo* (bibir dan tepi), *bibito* (Tempat air nira dan jinjing), *bu'u* (lutut dan ruas), *buo'o* (rambut dan cepat), *diho'omo* (gelap mendung), *dopi* (papan dan rata), *dulrudo* (dorong dan tulang kering), *hahada* (kasau dan berserakan), *halrapu* (berharap dan dugaan), *hio'o* (ketiak dan jijik), *huabo* (boros dan menguap), *humpi* (sedikit dan singkat), *insio* (lepas baju dan pecat), *kubingo* (cubit dan gemas), *lrorabo* (kena getah mangga dan trauma), *maso* (gold an mendaftar), *mobunuto* (mengupas kelapa dan mengambil seluruh harta), *monga* (makan dan tajam), *mopande* (cerdas dan dukun), *noyuma* (sampai dan bertemu), *otutu* (sumpah dan disana), *pai* (mata kaki dan kakek), *ronggoa* (jendela dan muncul), *saito* (sakit dan saring), *sapatu* (sepatu dan penahan tiang rumah), *sayuo* (sendok dan di depan), *salopu* (sandal dan tempat jarum mesin jahit), *sunge* (marga dan tanduk), *susu* (susu dan lahir), *taba* (lemak dan hambar), *tanda* (tahi lalat dan siapa), *tudu* (letakan dan atas), *ugato* (urat dan marah), *untungi* (mujur dan untung), *uudia* (sisik dan gatal), *uunsi* (kancing baju dan kunci rumah).

- Makna Gramatikal Jika dalam bentuk kalimat kata *ado* yakni '*amu ado moni iya*' yang berarti '*kamu ke atas*' dan '*T'o bae do ado hi bayi nimu*' yang berarti '*kamu seperti nenekmu*'.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa saran. Kepada seluruh masyarakat penutur bahasa Atinggola dan pemerintah tetap melestarikan, membina dan melindungi bahasa Atinggola. Demikian agar bahasa Atinggola tetap lestari, selamat dari kepunahan bahasa dan memenuhi kebutuhan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui penelitian ini pun, peneliti berharap agar lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Atinggola dapat menjadikan bahasa Atinggola sebagai salah satu pembelajaran muatan lokal dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peserta didik. Agar mereka dapat mengenal dan mengetahui adanya homograf dan homofon dalam bahasa Atinggola.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripuddin, A. 2017. *Bentuk dan Penggunaan Homonim dalam Bahasa Kerinci di Pulau Tengah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 7(1).
- Buhang, Moh. Iwan A. 2016. *Homograf dan Homofon dalam Bahasa Buol*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiah. Vol 24(2)
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Arif Wahyu, Nugraheni, Eko Wardani dkk. 2018. *Relasi Makna dalam Rubrik "Ah....Tenane" Koran Solopos dan Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol 6(1).
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pateda, Mansoer. 2008. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan

- Rakhman, Wa Ode Fahmi Rahayu. 2017. *Kehomoniman Kata dalam Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa*. Jurnal Bastra. Vol 1(4)
- Sarnia. 2015. *Polisemi dalam Bahasa Muna*. Jurnal Humanika. Vol 3(15)
- Suhai, Dayang Sariah Abang, Mary Fatimah Haji Subet. 2012. *Homonim Antara Dialek Melayu Sarawak dan Bahasa Melanau*. Jurnal Issues in Language Studies. Vol 1(1).
- Supriadi, Ade Putri Pratiwi, La Ode Sidu Marafat dkk. 2019. *Homonim Kata dalam Bahasa Tolaki Dialek Mekongga*. Jurnal Bastra. Vol 4(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- Ullmann, S. 2012. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar